

INTISARI

Kejadian infeksi pada prosedur operasi yang dikenal dengan infeksi daerah operasi (IDO) merupakan salah satu bagian dari hospital acquired infections (HAIs) yang terjadi pada fasilitas pelayanan kesehatan dengan jangka waktu tertentu. Dimana untuk mencegah terjadinya IDO terdapat “Pengendalian dan Pencegahan IDO” yang dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan kejadian infeksi setelah prosedur operasi dengan salah satunya penerapan pencegahan IDO diatas juga dapat dilakukan penerapan bundles IDO yang salah satunya adalah pemberian antibiotik profilaksis, diberikan satu jam sebelum tindakan operasi dan sesuai dengan empirik.

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional sebagai rancangan penelitian dan pengambilan data secara cross sectional berdasarkan data rekam medik pasien kraniotomi periode 2016-2018. Kualitas pemberian dinilai dengan *Gyssens chart* dengan data antibiotik profilaksis dilihat dari rekam medis pasien yang meliputi dari waktu diberikan, jenis antibiotik profilaksis, lama rawat inap, dan terjadinya kasus infeksi daerah operasi atau tidak.

Didapatkan bahwa dari keseluruhan data pasien kraniotomi dari data rekam medik tidak didapatkan kejadian infeksi daerah operasi dengan kategori kualitas pemberian antibiotik profilaksis 0 (rasional) 11,11%, IVA (tidak rasional) 6,67%, dan I (tidak rasional) 6,67%. Analisis dengan uji Chi square dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan karena tidak didapatkan data pasien dengan IDO pasca kraniotomi.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya perbedaan antara pemberian antibiotik profilaksis dengan tidak diberikannya antibiotik profilaksis terhadap pasien pasca operasi kraniotomi terhadap IDO karena tidak ditemukan pasien IDO sehingga data tidak dapat dianalisis.

Kata kunci : Infeksi daerah operasi, antibiotik profilaksis, kraniotomi, dan kualitas antibiotik profilaksis.